

ANALISIS INDEKS DAYA SAING DAERAH PROVINSI LAMPUNG PADA ASPEK LINGKUNGAN PENDUKUNG

Oleh: Muhammad Ibnu Subhan Isacz¹, Ajeng Gita Rahayu², Dody Mulyady³,
Johannes Hamonangan Siregar^{*4}, Nani Grace Berliana⁵

Prodi Studi Sistem Informasi^{1,2,3,4}
Universitas Pembangunan Jaya^{1,2,3,4}
Deputi Bidang Kebijakan Riset dan Inovasi, Badan Riset dan Inovasi Nasional⁵

E-mail : muhamad.ibnusubhan@student.upj.ac.id¹, ajeng.gitarahayu@student.upj.ac.id²,
dody.mulyady@student.upj.ac.id³, johannes.siregar@upj.ac.id^{*4},
grcsimamora@gmail.com⁵

Abstrak

Pengembangan wilayah menjadi isu penting dalam pembangunan daerah, yang melibatkan aspek perlindungan lingkungan. Namun terdapat masalah dalam hal kurangnya pemahaman masyarakat tentang seberapa efektif perlindungan lingkungan dan bagaimana hal tersebut berhubungan dengan daya saing provinsi secara keseluruhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis daya saing provinsi dari perspektif lingkungan pendukung, seberapa efektif perlindungan lingkungan di Provinsi Lampung dan bagaimana hal tersebut berhubungan dengan daya saing provinsi secara keseluruhan. Metode penelitian ini adalah analisis indeks daya saing daerah menurut aspek lingkungan. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data terkait infrastruktur lingkungan pendukung di Provinsi Lampung, seperti jaringan jalan, pelabuhan, dan bandara. Data juga dikumpulkan mengenai program-program pengembangan wilayah yang telah dilakukan di Lampung. Data ini kemudian dianalisis untuk menilai daya saing Provinsi Lampung dari segi ekologis dan perlindungan lingkungan. Hasil dari penelitian ini adalah penilaian terhadap daya saing Provinsi Lampung dari perspektif lingkungan. Dalam analisis indeks daya saing daerah, infrastruktur lingkungan pendukung menjadi faktor utama yang dievaluasi. Hasil analisis menunjukkan sejauh mana perlindungan lingkungan di Provinsi Lampung efektif dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi daya saing provinsi secara keseluruhan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perlindungan lingkungan memainkan peran penting dalam daya saing provinsi. Infrastruktur lingkungan pendukung, seperti jaringan jalan, pelabuhan, dan bandara, merupakan faktor kunci dalam meningkatkan daya saing suatu daerah.

Kata kunci: Indeks Daya Saing Daerah, Provinsi Lampung, Lingkungan Pendukung, Infrastruktur.

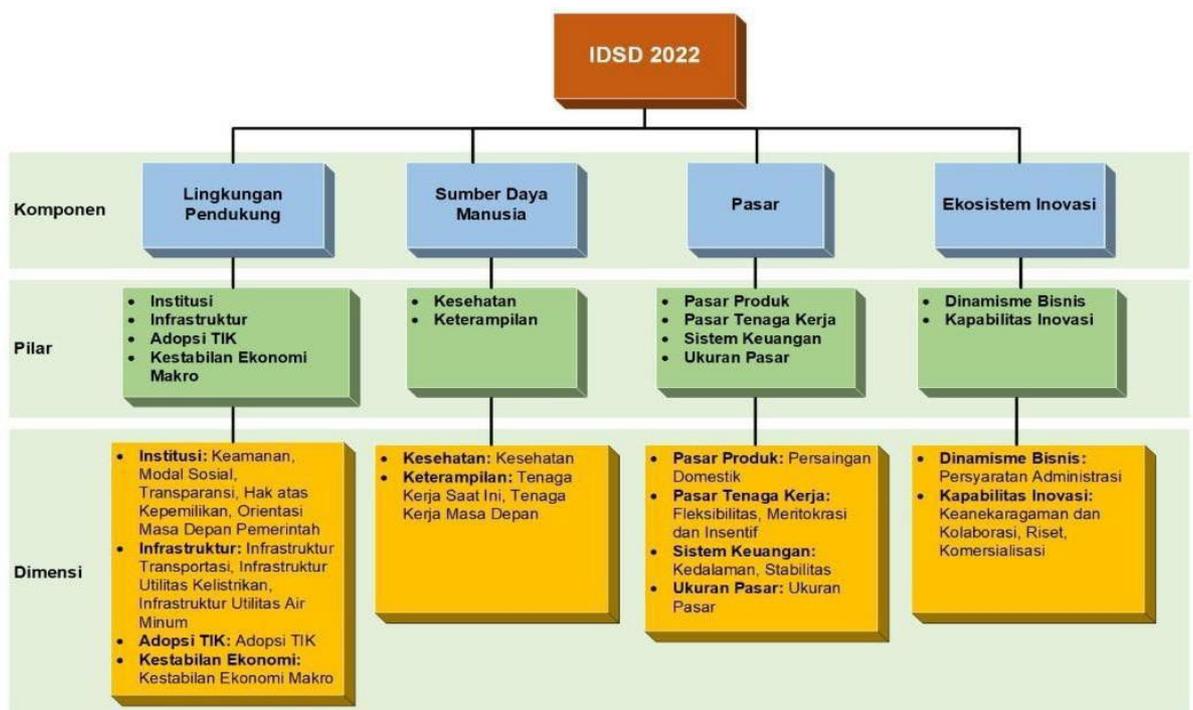
PENDAHULUAN

Lingkungan pendukung adalah konsep yang berkembang untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu sistem atau organisasi. Dalam konteks lingkungan hidup di Indonesia, yang terdiri dari berbagai subsistem, pembangunan yang berkelanjutan memanfaatkan sumber daya alam untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup rakyat secara berkelanjutan. Namun, dalam pembangunan infrastruktur, proyek konstruksi yang tidak memperhatikan zona penyangga lingkungan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dan/atau pencemaran yang tidak dapat diterima secara umum. Penting untuk memastikan bahwa kerusakan lingkungan,

sekecil apapun, baik di lingkungan hayati maupun non-hayati, memiliki konsekuensi yang serius. Oleh karena itu, perlu dilakukan survei konstruksi skala besar untuk memastikan kualitas lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi saat ini dan generasi mendatang (Lasaiba, 2023). Dalam konteks ini, infrastruktur menjadi pilar utama yang mencakup infrastruktur transportasi, infrastruktur kelistrikan, dan infrastruktur utilitas air minum, yang menggambarkan kondisi lingkungan pendukung yang terkait dengan kebutuhan masyarakat (Faradis, 2020).

Analisis lingkungan pendukung membantu mengidentifikasi sektor-sektor yang harus diprioritaskan dalam pengembangan lingkungan pendukung. Sebagai contoh, jika sektor kesehatan menjadi prioritas, indikator seperti angka harapan hidup harus dimonitor. Begitu pula dengan sektor keterampilan, perlu dilakukan penelitian tentang undang-undang ketenagakerjaan sebelumnya, seperti program "sekolah angka harapan" dan rasio murid-guru. Pengukuran lingkungan pendukung juga perlu dilakukan secara berkala dalam rangka pembangunan daerah yang berkelanjutan, untuk mengevaluasi kemajuan yang telah dicapai serta kebijakan dan strategi yang telah diterapkan (Soesanto, 2021).

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk menganalisis Lingkungan Pendukung berasal dari Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) 2022 yang dibuat oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Struktur IDSD 2022 terdiri dari komponen, pondasi, dan dimensi. Terdapat empat komponen utama, yaitu Lingkungan Pendukung, Sumber Daya Manusia, Pasar, dan Inovasi Ekosistem. seperti terlihat pada Gambar 1. Komponen Lingkungan Pendukung terdiri dari empat pilar, yaitu Pilar 1 Institusi yang mengukur sejauh mana iklim sosial, politik, hukum, dan keamanan mendukung; Pilar 2 Infrastruktur yang dapat mendukung aktivitas ekonomi; Pilar 3 Adopsi TIK sebagai faktor penentu bagi kemajuan Industri 4.0; dan Pilar 4 Stabilitas Ekonomi Makro yang meliputi penciptaan nilai tambah, akumulasi kapital, tingkat konsumsi, kinerja sektoral, perekonomian, dan tingkat biaya hidup.



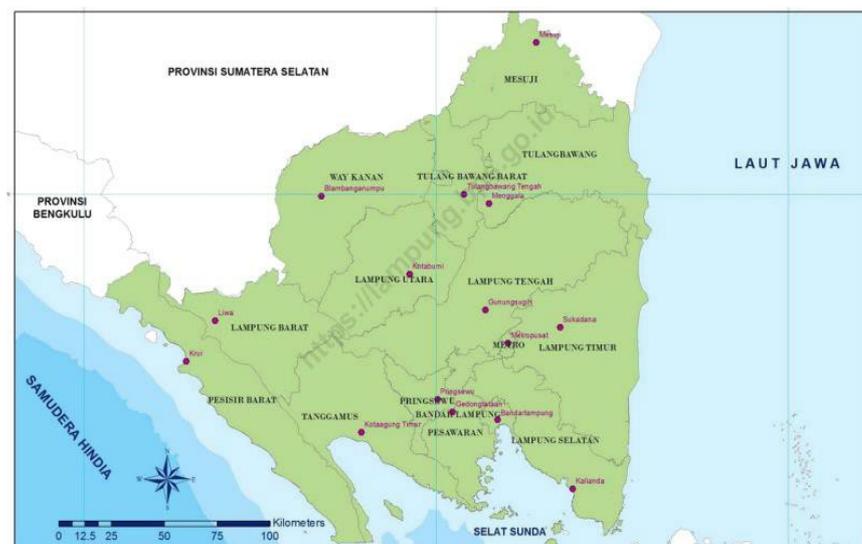
Sumber: diadopsi dari *Global Competitiveness Index* (WEF, 2019)
 Keterangan: Komponen dan dimensi tidak masuk dalam penghitungan indeks dan hanya merupakan pengelompokan yang digunakan untuk tujuan analisis.

Gambar 1. Struktur IDSD 2022(sumber: BRIN).

Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) memiliki peranan penting dalam mengukur dan menganalisis daya saing di suatu wilayah. Mengetahui ambang batas daya saing suatu daerah memungkinkan pemerintah untuk mengidentifikasi masalah dan isu terkait sumber daya manusia, serta merencanakan strategi untuk meningkatkan standar lingkungan pendukung dan daya saing daerah (Sukanto, 2009). Dengan menggunakan berbagai indikator seperti infrastruktur, akses ke pasar, iklim investasi, kualitas sumber daya manusia, dan inovasi, IDSD memungkinkan penentuan tingkat persaingan harian suatu wilayah dibandingkan dengan wilayah lain. IDSD juga membantu pemerintah daerah dalam mengenali ciri khas dan keunikan suatu daerah, serta memahami tren global (BRIN, 2023).

IDSD juga memiliki kegunaan dalam meningkatkan citra suatu daerah di mata investor dan masyarakat luas. Secara global, IDSD dapat menjadi acuan bagi investor dan warga negara internasional dalam mengevaluasi potensi investasi dan pertumbuhan bisnis suatu negara. Ini memberikan peluang bagi suatu daerah dalam memperkuat kohesi masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Dalam merumuskan strategi dan program untuk meningkatkan daya saing daerah, IDSD berperan penting dalam menyediakan informasi yang akurat kepada pemerintah daerah, serta membantu meningkatkan citra suatu daerah di mata investor dan masyarakat, serta memberikan panduan kepada investor internasional dan masyarakat umum dalam menilai potensi suatu negara.

Untuk menganalisis daya saing provinsi dari perspektif lingkungan pendukung, penelitian ini memilih Provinsi Lampung, sebagai salah satu provinsi dengan populasi terpadat di Indonesia yang memiliki potensi lingkungan pendukung yang signifikan, namun belum dimanfaatkan secara maksimal. Beberapa alasan Provinsi Lampung dipilih berdasarkan perkembangan; Potensi lingkungan pendukung, Infrastruktur dan Tantangan Lingkungan. Provinsi Lampung memiliki potensi lingkungan yang kaya dan beragam, termasuk sumber daya alam seperti hutan, perairan, dan lahan pertanian yang subur. Potensi ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan lingkungan pendukung yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dari sisi Infrastruktur, Provinsi Lampung telah mengalami perkembangan infrastruktur yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, termasuk pembangunan jalan, pelabuhan, dan bandara. Hal ini mencerminkan komitmen pemerintah daerah dalam meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas di wilayah tersebut. Tantangan lingkungan terjadi juga seperti provinsi lain di Indonesia, Provinsi Lampung juga menghadapi tantangan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Perkembangan pembangunan yang cepat dan peningkatan aktivitas ekonomi dapat berdampak negatif terhadap lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis daya saing provinsi Lampung dari perspektif lingkungan, guna mengidentifikasi potensi perbaikan dan langkah-langkah yang perlu diambil.



Gambar 2. Provinsi Lampung.

Provinsi Lampung adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian selatan Pulau Sumatera. Ibukota provinsi ini adalah Bandar Lampung. Provinsi Lampung memiliki luas wilayah sekitar 33 575,41 kilometer persegi dan merupakan provinsi terbesar kedua di Pulau Sumatera setelah Provinsi Sumatera Selatan. Wilayah Provinsi Lampung terbagi menjadi 13 kabupaten dan 2 kota yaitu . Kegiatan ekonomi dan pembangunan Provinsi Lampung berpusat di Ibu Kota Bandar Lampung merupakan sekaligus ibu kota Provinsi Lampung. Provinsi Lampung memiliki populasi yang cukup besar, dengan jumlah penduduk sekitar 9,2 juta jiwa pada tahun 2022 (BPS, 2023). Pertanian, perkebunan, dan peternakan merupakan sektor ekonomi utama di Provinsi Lampung. Beberapa komoditas unggulan meliputi kopi, kelapa sawit, karet, cokelat, dan lada. Selain itu, industri pengolahan juga berkembang, terutama dalam sektor pengolahan hasil perkebunan. Provinsi Lampung juga memiliki potensi pariwisata yang menarik, seperti pantai-pantai indah, dan situs-situs sejarah seperti Candi Pahawang dan Candi Gita Persada. Transportasi Provinsi Lampung dilayani oleh jaringan transportasi yang baik. Bandar Udara Radin Inten II di Bandar Lampung merupakan pintu gerbang utama untuk penerbangan domestik. Jaringan jalan yang berkembang memudahkan akses ke berbagai kota dan tempat wisata di provinsi ini. Dengan adanya aktivitas pergerakan yang dilakukan, maka diperlukan sistem transportasi yang memadai. Transportasi merupakan bagian yang sangat penting, dibutuhkan untuk memudahkan dan mendukung pergerakan orang maupun barang untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Akan tetapi dengan adanya peningkatan aktivitas pergerakan yang dilakukan, mengakibatkan bertambahnya tingkat moda transportasi sehingga memberikan efek negatif yaitu adanya kemacetan lalu lintas di pusat kota. Provinsi Lampung adalah sebuah wilayah yang kaya akan potensi alam, budaya, dan ekonomi. Dengan sumber daya alam yang melimpah, Provinsi Lampung memiliki potensi untuk terus berkembang dalam bidang pertanian, industri, dan pariwisata.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing provinsi Provinsi Lampung dari perspektif komponen lingkungan pendukung, mengevaluasi sejauh mana Lingkungan Pendukung di Provinsi Lampung berkontribusi terhadap daya saing provinsi secara keseluruhan. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pemangku kepentingan dalam merencanakan dan melaksanakan program-program pembangunan wilayah yang berkelanjutan, dengan memperhatikan perlindungan lingkungan sebagai salah satu aspek penting.

METODOLGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis data mengenai daya saing Provinsi Lampung pada tingkat Lingkungan Pendukung. Analisis deskriptif merupakan salah satu jenis metodologi penelitian yang bertujuan untuk menyajikan dan menganalisis data secara sistematis dan objektif (Sasmita, 2020). Dalam konteks penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data terkait Lingkungan Pendukung yang mempengaruhi daya saing Provinsi Lampung.

Tahapan dalam analisis deskriptif untuk aspek Lingkungan Pendukung di Provinsi Lampung terdiri dari:

1. Pengumpulan data: Informasi yang relevan mengenai Lingkungan Pendukung dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti tinjauan pustaka, laporan pemerintah dari BRIN dan BPS, serta informasi tentang kesehatan dan faktor lain yang mempengaruhi daya saing Lingkungan Pendukung.
2. Analisis data: Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara formal. Hal ini memungkinkan data untuk dianalisis menggunakan alat statistik atau teknik analisis lainnya, seperti kecelakaan, rata-rata, proporsi, atau grafik.

3. Interpretasi data: Hasil dari analisis deskriptif ini digunakan untuk memahami situasi Lingkungan Pendukung di Provinsi Lampung. Dengan mengetahui tentang institusi, infrastruktur, adopsi TIK, kestabilan ekonomi makro yang mempengaruhi daya saing Lingkungan Pendukung, situasi ini dengan jelas mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam standar Lingkungan Pendukung.
4. Penyusunan laporan: Hasil dari analisis deskriptif disajikan dalam format laporan yang menjelaskan inti dan signifikansi analisis mengenai Lingkungan Pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Provinsi Lampung

Tabel 1. IDSD 2022 Nasional, Provinsi Lampung dan Kabupaten/Kota (Sumber: BRIN, 2023).

KABUPATEN/KOTA	LINGKUNGAN PENDUKUNG				SDM			PASAR			EKOSISTEM INOVASI		SKOR IDSD
	Pilar 1	Pilar 2	Pilar 3	Pilar 4	Pilar 5	Pilar 6	Pilar 7	Pilar 8	Pilar 9	Pilar 10	Pilar 11	Pilar 12	
NASIONAL*	4,14	2,91	3,57	3,05	3,76	3,73	2,68	3,73	2,66	1,31	5,00	2,62	3,26
PROVINSI LAMPUNG	4,09	2,34	3,53	3,00	3,83	3,50	2,04	3,08	2,13	1,45	5,00	2,21	3,02
LAMPUNG BARAT	4,18	1,67	3,04	2,30	3,69	2,79	2,65	2,17	2,61	0,33	5,00	0,33	2,56
TANGGAMUS	4,01	1,83	2,93	2,74	3,77	2,71	2,55	1,51	2,56	0,72	5,00	0,07	2,53
LAMPUNG SELATAN	3,79	3,27	3,42	3,08	3,77	2,73	2,19	2,24	2,54	2,00	5,00	1,44	2,96
LAMPUNG TIMUR	3,69	1,48	3,11	2,78	3,92	2,96	1,80	1,82	2,39	1,90	5,00	0,63	2,62
LAMPUNG TENGAH	4,00	1,94	3,24	3,42	3,85	2,82	1,78	2,34	2,96	3,20	5,00	0,62	2,93
LAMPUNG UTARA	-	-	3,02	2,57	3,77	3,06	2,55	2,15	2,43	1,10	5,00	0,84	-
WAY KANAN	4,20	2,39	3,20	2,52	3,77	2,65	2,01	2,45	3,02	0,64	5,00	0,24	2,67
TULANGBAWANG	-	1,60	3,22	2,85	3,85	2,60	1,85	1,93	2,16	1,05	5,00	0,38	-
PESAWARAN	4,02	1,83	3,09	2,40	3,77	3,00	2,16	2,21	1,22	0,75	5,00	0,77	2,52
PRINGSEWU	-	1,59	3,25	2,44	3,85	3,19	3,19	2,81	1,38	0,52	5,00	1,39	-
MESUJI	-	1,63	3,38	2,61	3,69	2,31	1,67	1,67	3,38	0,47	5,00	0,04	-
TULANG BAWANG BARAT	4,05	1,98	3,23	2,60	3,85	2,58	1,83	1,87	1,22	0,52	5,00	0,36	2,42
PESISIR BARAT	-	2,59	2,43	2,21	3,38	2,72	2,27	-	0,87	0,21	5,00	0,52	-
BANDAR LAMPUNG	3,56	2,30	4,64	3,51	3,92	3,85	3,99	3,62	1,69	2,61	5,00	3,75	3,54
METRO	4,53	1,45	3,61	2,22	4,00	4,01	4,66	3,10	2,26	0,29	5,00	3,10	3,19

Keterangan :

Pilar 1: Institusi	Pilar 5: Kesehatan	Pilar 9: Sistem keuangan
Pilar 2: Infrastruktur	Pilar 6: Keterampilan	Pilar 10: Ukuran pasar
Pilar 3: Adopsi TIK	Pilar 7: Pasar produk	Pilar 11: Dinamisme bisnis
Pilar 4: Stabilitas ekonomi makro	Pilar 8: Pasar tenaga kerja	Pilar 12: Kapabilitas inovasi

Pilar 1 Institusi: Rata-rata nasional adalah 4,14, sementara Provinsi Lampung memiliki nilai 4,09. Ini menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap institusi di tingkat nasional dan provinsi yang cukup tinggi.

Pilar 2 Infrastruktur: Lampung Barat memiliki nilai terendah dalam pilar ini (2,30), sedangkan Metro memiliki nilai tertinggi (4,01). Ini menunjukkan perbedaan dalam tingkat pengembangan infrastruktur di berbagai daerah.

Pilar 3 Adopsi TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi): Rata-rata nasional adalah 3,57, sementara Bandar Lampung mencatat nilai tertinggi (4,64). Ini menunjukkan tingkat adopsi dan penggunaan teknologi informasi yang berbeda di seluruh daerah.

Pilar 4 Stabilitas Ekonomi Makro: Bandar Lampung mencatat nilai tertinggi (3,92) dalam pilar ini, menunjukkan tingkat stabilitas ekonomi yang lebih baik di daerah tersebut.

Pilar 5 Kesehatan: Metro memiliki nilai tertinggi (4,66) dalam pilar ini, menunjukkan tingkat kesehatan yang baik di daerah tersebut.

Pilar 6 Keterampilan: Pilar ini tidak memiliki nilai untuk beberapa daerah, tetapi Lampung Selatan mencatat nilai tertinggi (2,73) di antara yang ada.

Pilar 7 Pasar Produk: Metro mencatat nilai tertinggi (4,66) dalam pilar ini, menunjukkan tingkat keberagaman dan kualitas pasar produk yang baik di daerah tersebut.

Pilar 8 Pasar Tenaga Kerja: Pilar ini tidak memiliki nilai untuk beberapa daerah, tetapi Lampung Selatan mencatat nilai tertinggi (2,54) di antara yang ada.

Pilar 9 Sistem Keuangan: Bandar Lampung mencatat nilai tertinggi (3,99) dalam pilar ini, menunjukkan tingkat efisiensi dan stabilitas sistem keuangan di daerah tersebut.

Pilar 10 Ukuran Pasar: Metro mencatat nilai tertinggi (3,1) dalam pilar ini, menunjukkan ukuran pasar yang signifikan di daerah tersebut.

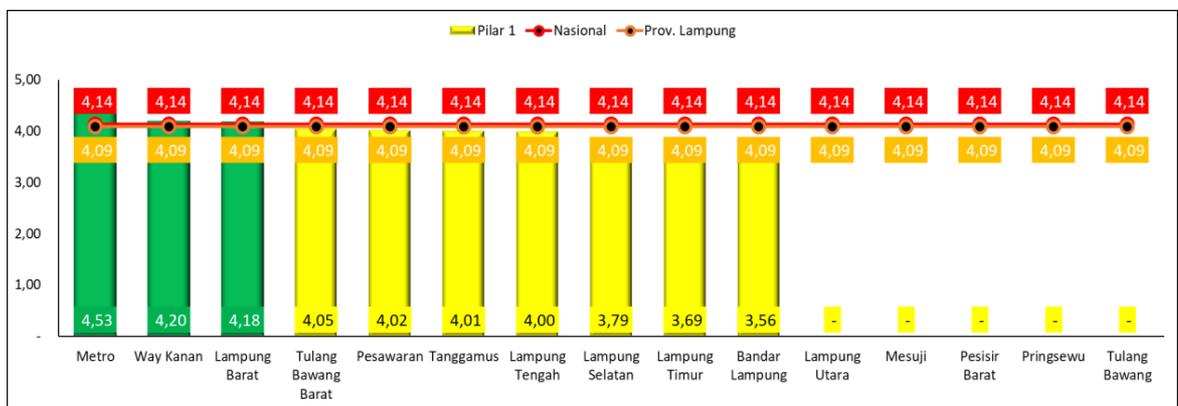
Pilar 11 Dinamisme Bisnis: Metro mencatat nilai tertinggi (3,1) dalam pilar ini, menunjukkan tingkat keberhasilan dan pertumbuhan bisnis yang baik di daerah tersebut.

Pilar 12 Kapabilitas Inovasi: Bandar Lampung mencatat nilai tertinggi (3,75) dalam pilar ini, menunjukkan tingkat kemampuan inovasi yang tinggi di daerah tersebut

Berkaitan dengan Komponen Lingkungan Pendukung yang terdiri dari 4 Pilar yaitu Pilar 1 Institusi, Pilar 2 Infrastruktur, Pilar 3 Adopsi TIK dan Pilar 4 Stabilitas Ekonomi Makro, dapat dijelaskan sebagai berikut.

B. Pilar Institusi

Skor IDSD pada pilar 1 – Institusi di Provinsi Lampung terdapat 3 Kabupaten/Kota yang sudah melebihi standard skor atau setara dengan 20% dari 15 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung. Jadi terdapat 12 Kabupaten/Kota yang berada dibawah rata-rata skor Provinsi Lampung atau Nasional.



Gambar 3. IDSD Pilar Institusi di Provinsi Lampung (Sumber: BRIN, 2023).

Institusi di kota Metro, Kabupaten Way Kanan dan Kabupaten Lampung Barat memperoleh skor diatas skor rata-rata nasional 4,14, menunjukkan bahwa iklim sosial, politik, hukum, dan keamanan di wilayah ini mendapat penilaian yang sangat baik. Institusi di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Pesawaran, Tanggamus, Lampung Tengah, Lampung Selatan, Lampung Timur dan Kota Bandar Lampung memperoleh skor dibawah rata-rata nasional dan dibawah rata-rata Provinsi Lampung menunjukkan bahwa iklim sosial, politik, hukum, dan keamanan di wilayah ini masih memerlukan perbaikan. Beberapa Kabupaten tidak tersedia data, sehingga tidak dapat memberikan penilaian terhadap institusi. Dengan demikian, dari data yang ada, terdapat variasi dalam kualitas institusi antara berbagai wilayah di Provinsi Lampung, dengan beberapa wilayah memperoleh penilaian yang sangat baik dan beberapa wilayah lainnya memerlukan perbaikan dalam hal iklim sosial, politik, hukum, dan keamanan.

C. Pilar Infrastruktur

Skor IDSD pada pilar 2 – Infrastruktur di Provinsi Lampung terdapat 3 Kabupaten/Kota yang sudah melebihi standard skor atau setara dengan 20% dari 15 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung. Terdapat 12 Kabupaten/Kota yang masih berada dibawah rata-rata Skor IDSD Provinsi Lampung atau Nasional.

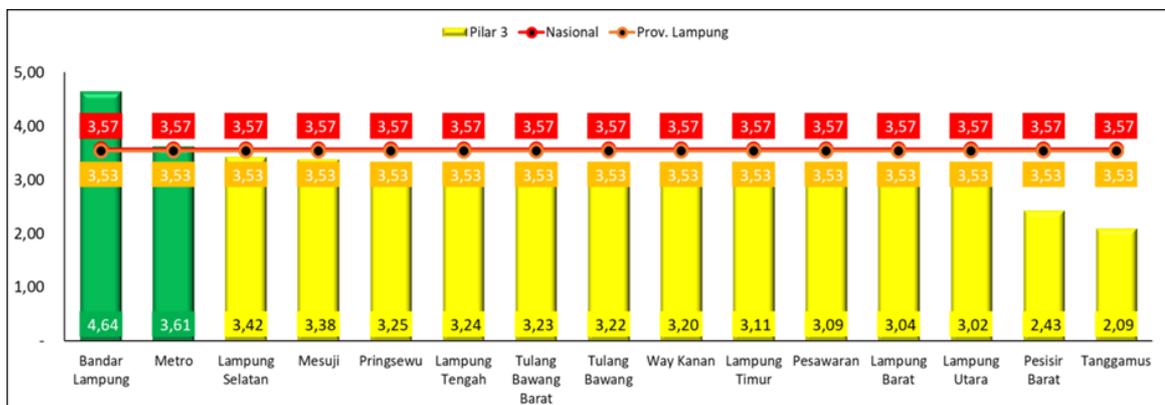


Gambar 4. IDSD Pilar Infrastruktur di Provinsi Lampung (Sumber: BRIN, 2023).

Infrastruktur di Kabupaten Lampung Selatan memperoleh skor 3,2 diatas skor rata-rata nasional, menunjukkan bahwa kualitas infrastruktur di wilayah ini dipersepsikan cukup baik. Infrastruktur di Kabupaten Pesisir Barat dan Way Kanan memperoleh skor diatas rata-rata skor Provinsi Lampung, menunjukkan bahwa kualitas infrastruktur di wilayah ini masih perlu peningkatan. Infrastruktur di Kabupaten lainnya memperoleh skor dibawah rata-rata skor Provinsi Lampung, menunjukkan bahwa kualitas infrastruktur di wilayah ini masih rendah perlu peningkatan. Adanya data yang tidak tersedia terhadap infrastruktur di Lampung Utara maka tidak dapat memberikan penilaian. Sebagian besar wilayah Provinsi Lampung memiliki tingkat kualitas infrastruktur yang rendah, dengan beberapa wilayah yang memerlukan perhatian serius untuk meningkatkan kondisi infrastruktur mereka.

D. Pilar Adopsi TIK

Skor IDSD pada pilar 3 – Adopsi TIK di Provinsi Lampung terdapat 2 Kabupaten/Kota yang sudah melebihi standard skor atau setara dengan 13,33% dari 15 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung. Jadi masih ada 13 Kabupaten/Kota yang masih belum memenuhi Skor IDSD Provinsi Lampung atau Nasional.

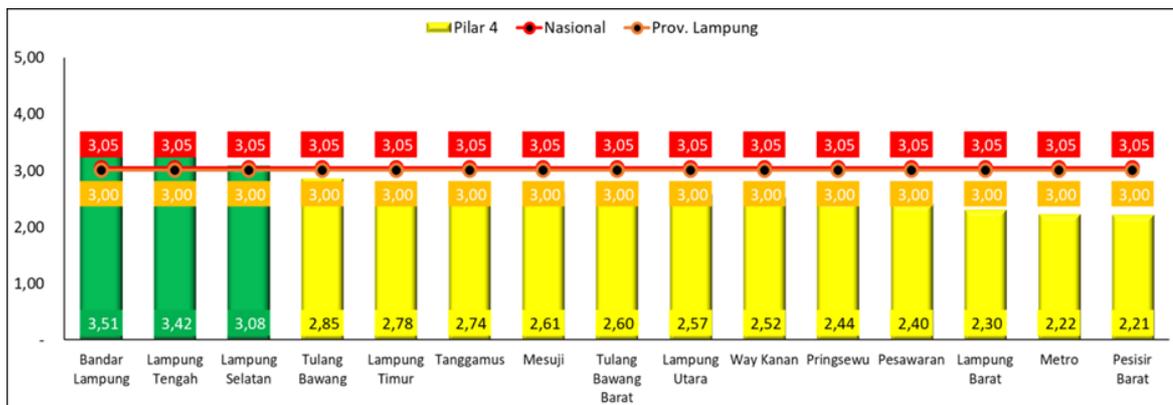


Gambar 5. IDSD Pilar Adopsi TIK di Provinsi Lampung (Sumber: BRIN, 2023).

Adopsi TIK di Kota Bandar Lampung dan Kota Metro memperoleh skor diatas skor rata-rata nasional, menunjukkan adanya tingkat adopsi TIK yang sangat baik di wilayah ini. Adopsi TIK di Provinsi Lampung memperoleh skor 3,53, menunjukkan adanya tingkat adopsi TIK yang baik di provinsi ini. Hanya 2 Kabupaten yang mempunyai skor di bawah 3, menunjukkan adanya tingkat adopsi TIK yang masih rendah di wilayah ini dan memerlukan peningkatan. Sebagian besar wilayah Provinsi Lampung memiliki tingkat adopsi TIK yang cukup baik, namun beberapa wilayah masih memerlukan perhatian dalam meningkatkan tingkat adopsi TIK.

E. Pilar Stabilitas Ekonomi Makro

Skor IDSD pada pilar 4 – Sistem Konomi Makro di Provinsi Lampung terdapat 3 Kabupaten/Kota yang sudah melebihi standard skor atau setara dengan 20% dari 15 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung. Jadi masih ada 12 Kabupaten/Kota yang masih belum mencapai rata-rata Skor IDSD Provinsi Lampung dan Nasional.



Gambar 6. IDSD Pilar Stabilitas Ekonomi Makro di Provinsi Lampung (Sumber: BRIN, 2023).

Stabilitas Ekonomi Makro di Kota Bandar Lampung, Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung memiliki skor diatas Rata-rata skor Nasional, menunjukkan tingkat stabilitas ekonomi makro yang baik di wilayah ini. Untuk Kabupaten/Kota yang lain memiliki skor Stabilitas Ekonomi Makro dibawah rata-rata skor Nasional dan skor Provinsi, memperoleh nilai 2,85, menunjukkan tingkat stabilitas ekonomi makro yang masih perlu ditingkatkan di wilayah ini.

KESIMPULAN

Dari penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pilar 1 (Institusi): Secara keseluruhan, tingkat institusi di wilayah Lampung cenderung baik, dengan sebagian besar wilayah memperoleh nilai di atas 4. Hal ini menunjukkan bahwa iklim sosial, politik, hukum, dan keamanan di wilayah ini relatif stabil dan kondusif.

Pilar 2 (Infrastruktur): Infrastruktur di beberapa wilayah Lampung masih perlu ditingkatkan, terutama di Lampung Barat, Tanggamus, Lampung Timur, dan Lampung Utara. Penyediaan infrastruktur yang memadai sangat penting untuk mendukung aktivitas perekonomian dan pertumbuhan wilayah.

Pilar 3 (Adopsi TIK): Tingkat adopsi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di wilayah Lampung cukup baik secara umum. Mayoritas wilayah memperoleh nilai di atas 3, menunjukkan bahwa adopsi TIK menjadi faktor penting dalam kemajuan Industri 4.0 di wilayah Lampung.

Pilar 4 (Stabilitas Ekonomi Makro): Stabilitas ekonomi makro di wilayah Lampung memiliki variasi. Beberapa wilayah seperti Lampung Barat, Tanggamus, Lampung Timur, dan Tulang Bawang Barat masih perlu meningkatkan stabilitas ekonomi makro mereka. Sementara itu, wilayah lain seperti Bandar Lampung dan Metro memperoleh nilai yang lebih baik dalam hal stabilitas ekonomi makro.

Dalam keseluruhan analisis, terlihat bahwa Lampung memiliki potensi yang baik untuk pembangunan ekonomi dan pertumbuhan wilayah. Namun, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam infrastruktur dan stabilitas ekonomi makro. Diperlukan upaya yang lebih lanjut dalam meningkatkan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan mengatasi tantangan dalam mencapai stabilitas ekonomi makro yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Pimpinan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) yang memberi kesempatan penulis untuk menggunakan data dan memperoleh bimbingan pada kegiatan penelitian ini. Kepada Pimpinan Universitas Pembangunan Jaya bidang Akademis yang mendukung terlaksananya penelitian ini melalui program MBKM skema penelitian di BRIN.

DAFTAR PUSTAKA

- Soesanto, H. (2021). Pemetaan Variabel-Variabel Pembentuk Indeks Daya Saing Daerah Menggunakan Metode Micmac. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 5(1), 1-8.
- Sukanto, S. (2009). Analisis Daya Saing Ekonomi Antar Daerah Di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 86-102.
- Lasaiba, M. A. (2023). Pengembangan Wilayah Tertinggal Di Indonesia: Optimalisasi Sumber Daya Alam Dan Teknologi Untuk Kemajuan Yang Berkelanjutan, *Jendela Pengetahuan*, 16(1), 13-23.
- Ferdiansyah, D. S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Kegiatan Dakwah Terhadap Transformasi Sosial Di Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah-NTB. *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 12(1), 114-121.
- BRIN, Indeks Daya Saing Daerah 2022. Jakarta: Penerbit BRIN, 2023.
- Luthfi, M., Albetris, A., Rahayu, R., & Sumantri, S. (2023). Kinerja Keuangan dan Kinerja Non Keuangan terhadap Daya Saing Daerah Kabupaten Bungo. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 8(1), 1226- 1234.
- Sasmita, R. S. (2020). Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 99-103.
- Faradis, R., & Afifah, U. N. (2020). Indeks komposit pembangunan infrastruktur provinsi-provinsi di indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 20(1), 33-55
- BPS (2023). Provinsi Lampung dalam Angka 2023, Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.